

Analisis *Maf'ul Muthlaq* Berdasarkan Makna Dalam Al-Qur'an Juz 29

Suleman D. Kadir¹, Hairuddin²

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Sulemand.kadir@gmail.com¹, arman.atho@gmail.com²

Article information	Submission : 08/10/2022	Accepted : 15/12/2022	Published : 30/12/2022
---------------------	-------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract: *This research discusses the meaning of maf'ul muthlaq in the Qur'an juz 29. The purpose of this study is to reveal the meanings of the maf'ul muthlaq sentence contained in the Qur'an juz 29. Maf'ul mutlaq is one of the rules explained in nahwu science as a complement to emphasize and strengthen (taukid). The purpose of this writing is to analyze the meanings in maf'ul mutlaq. The method used is a qualitative method with a library research approach. The data source consists of primary and secondary data. The primary source is the Qur'an juz 29 while the secondary source is the articles, books and sources related to the topic being studied. The results of the analysis show that in the Qur'an juz 29 which consists of 11 surahs maf'ul mutlaq which contains the type of affirmative meaning contained in surah al-haqqah verses 14, 44. Surah Noah verses 7, 17, and 18. Surah al-mudassir verse 14. Surah al-insan verses 6, 14, 23, and 28. Surah al-mursalat verses 2, 3, and 4. Explaining the meaning of quality (bayan li na'u) is found in al-haqqah verse 10, al-ma'arij verse 5, noah verses 9 and 22. Al-muzzamil verses 4, 8, 10, 10, 11, 16, and 20. While maf'ul mutlaq which explains the meaning of quantity (bayan lil adad) is only found in surah al-mulk verse 10.*

Keywords: *maf'ul mutlaq, meaning, juz twenty Nine*

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang makna *maf'ul muthlaq* di dalam al-Qur'an juz 29. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna-makna kalimat *maf'ul muthlaq* yang terkandung didalam al-Qur'an juz 29. *Maf'ul mutlaq* merupakan salah satu kaidah yang dijelaskan dalam ilmu nahwu sebagai pelengkap untuk mempertegas dan memperkuat (*taukid*). Adapun tujuan penulisan ini adalah menganalisis makna-makna yang ada dalam maf'ul mutlaq. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research. Sumber data terdiri data primer dan sekunder. Sumber primer adalah al-qur'an juz 29 sedangkan sumber sekunder adalah artikel, buku-buku dan sumber yang terkait dengan topik yang dikaji. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam al-qur'an juz 29 yang terdiri 11 surah maf'ul mutlaq yang mengandung jenis makna penegasan terdapat dalam surah al-haqqah ayat 14, 44. Surah ayat Nuh 7, 17, dan 18. Surah al-mudassir ayat 14. Surah al-insan ayat 6, 14, 23, dan 28. Surah al-mursalat ayat 2, 3, dan 4. Menjelaskan makna kualitas (*bayan li na'u*) terdapat dalam al-haqqah ayat 10, al-ma'arij ayat 5, nuh ayat 9 dan 22. Al-muzzamil ayat 4, 8, 10, 10, 11, 16, dan 20. Sedang maf'ul mutlaq yang menjelaskan makna kuantitas (*bayan lil adad*) hanya terdapat pada surah al-mulk ayat 10.

Kata kunci : *maf'ul mutlaq, makna, juz dua sembilan*



Copyright: © 2022 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa merupakan sebuah media komunikasi yang diberikan oleh Tuhan ke pada umat manusia.[1] Bahasa juga merupakan salah satu hal yang membedakan manusia dengan binatang. Dalam ilmu mantiq dikatakan bahwa manusia itu adalah hewan bisa berbicara/berbahasa. Predikat berbahasa yang dimiliki manusia merupakan hal menafikan kemampuan yang serupa dengan binatang. Manusia dapat berfikir dan berkomunikasi karena manusia memiliki bahasa. Bahasa juga merupakan piranti untuk melakukan interaksi dengan sesamanya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan berbagai hal kejadian pada manusia.[2]

Bahasa dan pikiran merupakan dual hal saling terkait yang ada pada manusia.[3] Peran pikiran dalam diri manusia merupakan satu hal yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk melakukan berbagai pertimbangan dalam hal keputusan. Sedangkan bahasa adalah media untuk mengomunikasikan pikirannya ke pada orang lain.[4]

Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia ini sangatlah beraneka ragam. Salah satu di antara aneka ragam bahasa itu adalah bahasa Arab. Bahasa Arab digunakan oleh negara-negara yang ada di jazirah Arab dan beberapa negara yang ada di bagian afrika utara.[5] Bahkan bahasa Arab telah diresmikan menjadi bahasa internasional ke-6 pada tanggal 18 Desember 1973. Berdasarkan data yang ada, bahwa bahasa Arab digunakan 280 juta jiwa yang terdiri dari 25 negara.[6]

Apabila kita berbicara bahasa itu sendiri. Baik itu bahasa lokal, nasional, dan internasional. Pasti tidak akan lepas akan disiplin ilmu yang mengkajinya, baik dari aspek unsur-unsur serta kompetensinya.[7] Hal yang paling mendominasi dalam setiap bahasa adalah tidak terlepas akan pembahasan tata bahasanya. Bila diketahui secara luas akan pembahasan ilmu bahasa arab, maka ada didapati terdapat 13 cabang ilmu yang menyertainya.[8] Di antara 13 cabang ilmu itu terdiri dari ilmu lughah, ilmu nahwu ilmu sharaf, ilmu istiqaq, ilmu a'rudh, ilmu qawafi, ilmu qardhus syi'ri, ilmu khat, ilmu insyak, ilmu mukhodarat, ilmu badi' ilmu bayan, dan ilmu ma'ani.[9]

Di antara cabang-cabang ilmu bahasa arab yang telah disebutkan di atas. Ada beberapa cabang mendominasi yang dipelajari sebagai awal masuk untuk mengetahui bahasa arab itu sendiri yakni, ilmu nahwu dan sharaf.[10] Namun pada kali ini akan dikaji dari sisi sintaksis. Yang mana dalam sintaksis atau nahwu ini pembelajar bahasa arab akan disajikan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan akhir kata dalam sebuah kalimat.[11] Dalam pengertiannya nahwu adalah cabang ilmu dasar dalam bahasa arab untuk mengetahui keadaan-keadaan yang ada diakhir kata dalam bahasa arab dari segi I'rab dan bina'. [12] Secara sederhananya nahwu merupakan pembahasan perubahan

harakat pada setiap kata yang dinamakan I'rab.[13] Sedangkan I'rab adalah keadaan yang dipengaruhi oleh 'amil pada harakat akhir kata yang menjadikannya menjadi marfu' mansub, majrur, dan majzum.[14]

Mempelajari bahasa arab, ilmu nahwu merupakan cabang ilmu yang harus diprioritaskan. Karena dalam memahami teks-teks berbahasa arab diperlukan pemahaman tata bahasa arab yang paling mendasar yaitu kajian ilmu nahwu. Apabila tidak memahami yang mendasar tersebut dari tata bahasa arab akan berdampak pada pemahaman yang berbeda-beda disebabkan kurang pemahaman terhadap tata bahasa arab.[15][16]

Pada pembahasan ilmu nahwu sangat bervariasi yang diawali dengan pembahasan kalam dan diakhiri dengan bab khafadz atau jar dalam kitab jurumiyah.[17] Di antara sekian pembahasan yang ada terdapat *maf'ul khomsah* dalam kitab tersebut dan salah satunya *maf'ul mutlaq*. Kesempatan ini akan menguraikan analisis makna yang terdapat *maf'ul mutlaq* pada juz 29 dalam al-qur'an. Sebelum lebih dalam analisis akan topik kajian diangkat, alangkah baiknya dihadapkannya studi-studi terdahulu yang memiliki similaritis dengan kajian ini. Serta dapat memperoleh suatu kebaruan terhadap hasil analisis pada topik ini.

Kajian Khairu Nisa dengan topik "*maf'ul muthlaq* (absolute objek) dalam al-qur'an juz 29 dan 30 (analisis sintaksis)". Dalam penelitian ini mengkaji *maf'ul muthlaq* dalam al-qur'an juz 29 dan 30 dengan analisis sintaksis secara umum dan serta beberapa pembagian jenis *maf'ul mutlaq*nya. Muhammad Jundi dan kawan-kawan melakukan kajian dengan topik "Maf'ul Mutlaq Bahasa Arab dan Cognate Object Bahasa Inggris: Analisis Kontrastif dan Sintaksis pada Juz 'Amma" pada penelitian yang diangkat membahas tentang maf'ul mutlaq dengan melakukan perbandingan dengan cognate object bahasa inggris.[18] Saefi Puji Masruroh dan kawan-kawanya dengan topik "Maf'ul Mutlaq (Absolute Object) dalam Kitab Shahih Bukhari juz 2 (analisis morfosintaksis). Pada penelitiannya mengkaji tentang maf'ul mutlaq analisis terhadap hadis yang ada dalam kitab Shahih Bukhari juz dua yang ditinjau dua sisi sisi morfologis dan sintaksis.[19]

Pada uraian penelitian yang terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji maka persamaannya mengarah pada analisis *maf'ul muthlaq* dengan beberapa perbedaan yakni pada kajian yang dilakukan oleh Nisa objek yang menjadi bahan analisisnya terdapat juz 29 dan 30. Kajian yang dikaji oleh Muhammad persamaannya ada pada kajian *maf'ul mutlaq* tapi perbedaan dia melakukan perbandingan cognate object bahasa Inggris. Persamaan pada topik kajian yang diangkat Saefi persamaannya tetap pada *maf'ul mutlaq*.

Namun pada sisi perbedaan ia melakukan analisis terhadap hadis dalam kitab Shahi Bukhari. Adapun perbedaan yang mendasar dalam kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis jenis-jenis makna *maf'ul mutlaq* dalam al-qur'an juz 29.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian library research.[20] Adapun sumber data pada penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.[21] Sumber Primer al-qur'an yaitu berupa ayat-ayat yang terdapat pada juz 29. Sedangkan sumber sekunder berupa artikel, buku, dan sumber-sumber yang terkait dengan topik atau sumber lain yang mendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara menghimpun seluruh dokumen dengan masalah yang dikaji, meliputi ayat al-qur'an dan terjemahannya, artikel dan tulisan lain yang menguatkan pembahasan.

Data tersebut dianalisis dengan tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.[22] Dalam hal reduksi dirangkum, menentukan hal-hal pokok, dan difokuskan data-data yang penting dan menganulir data yang tidak penting. Setelah itu dalam proses penyajian data dipindahkan dengan cara membuat tabel supaya mudah untuk diidentifikasi. Pada tahap akhir diinterpretasi, dijelaskan, dan disimpulkan apa yang ada tabel.[23]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maf'ul secara harfiah merupakan isim yang memiliki makna “yang dibuat atau dikerjakan”. Sedangkan kata *mutlaq* secara harfiah berasal dari *isim maf'ul* merupakan bentukan atau derivasi dari kata *قلطا* yang memiliki makna terbebas, tidak terikat, yang terbuka, yang umum, yang sempurna dan tidak terbatas.[24]Dapat digaris bawahi bahwa *maf'ul mutlaq* adalah sesuatu yang bebas dan tidak mengikat. Maka hal demikian dapat dimaknakan bahwa *maf'ul mutlaq* mempunyai kedekatan makna dengan *mashdar* yang terbebas dari ikatan waktu.

Secara istilah *maf'ul muthlaq* yaitu “Mashdar dari sebuah *fi'il* yang telah disebutkan sebelumnya untuk ta'kid (memperkuat) atau menjelaskan bilangannya atau menjelaskan jenisnya atau menggantikan lafaz fi'ilnya.[25] Berdasarkan penjelasan tentang definisi baik secara harfiah maupun istilah maka dapat diketahui bahwa *maf'ul mutlaq* suatu lafadz yang tidak terikat dengan waktu dan ditambah dengan pengertian yang ditampakkan secara istilah *maf'ul mutlaq* memiliki posisi untuk memperkuat dari sisi untuk menjelaskan bilangannya. Menjelaskan maknanya atau menjadi pengganti dari lafaz fi'ilnya.[26]

Al-qur'an terdiri dari 30 juz dengan jumlah surah 114 surah. Namun dalam pembahasan ini lebih khusus analisis makna *maf'ul mutlaqnya* pada salah satu juz al-qur'an di antara 30 juz tersebut yakni juz 29. Adapun surah-surah yang ada di juz 29 sebagaimana ada dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Surah Juz 29

No	Urutan	Nama Surah	Jumlah Ayat
1	67	Al-mulk	30
2	68	Al-qalam	52
3	69	AL-haqqah	52
4	70	Al-ma'arij	44
5	71	Nuh	28
6	72	Al-jin	28
7	73	Al-muzzammil	20
8	74	Al-muddatstsir	56
9	75	Al-qiyamah	40
10	76	Al-insan	31
11	77	Al-mursalat	50

Bila ditinjau dari segi makna yang dihasilkan maka *maf'ul muthlaq* tiga macam makna. Sebagaimana menurut Nahr bahwa *maf'ul mutlaq* memiliki tiga makna yakni; makna menjelaskan penegas, makna menjelaskan kualitas, dan makna menjelaskan kuantitas.[27] Berdasarkan hal itu telah dilakukan pemetaan terhadap makna-makna itu berdasarkan tabulasi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Maf'ul Mutlaq (menjelaskan Penegasan)

No	Nama Surah	Ayat ke
1	Al-haqqah	14
2	Al-haqqah	44
3	Nuh	7
4	Nuh	17
5	Nuh	18
6	Al-mudatsir	14
7	Al-insan	6
8	Al-insan	14
9	Al-insan	23
10	Al-insan	28
11	Al-mursalat	2

12	Al-mursalat	3
13	Al-mursalat	4

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipilah. Telah ditemukan bahwa terdapat beberap *maf'ul mutlaq* yang menjelaskan makna penegasan yaitu terdapat pada beberapa surah yang ada pada juz 29 yaitu ada dalam surah al-haqqah ayat 14, 44. Surah ayat Nuh 7, 17, dan 18. Surah al-mudassir ayat 14. Surah al-insan ayat 6, 14, 23, dan 28. Surah al-mursalat ayat 2, 3, dan 4.

Tabel 3. Maf'ul Mutlaq (menjelaskan Makna Kualitas)

No	Nama Surah	Ayat ke
1	Al-haqqah	10
2	Al-ma'arij	5
3	Nuh	9
4	Nuh	22
5	Al-muzzammil	4
6	Al-muzzammil	8
7	Al-muzzammil	10
8	Al-muzzammil	11
9	Al-muzzammil	16
10	Al-muzzammil	20

Makna lain yang terdapat dalam kata maf'ul mutlaq adalah untuk menjelaskan kualitas fi'il atau kata kerja atau faktor lainnya yang menyertainya. Adapun menjelaskan kualitas tentang suatu kejadian dan perbuatan yang dilakukan oleh subjek/pelaku. Sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap bagi orang ketiga/mukhatab.[28]

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada juz 29 beserta surah-surah untuk menentukan *maf'ul mutlaq* yang disesuaikan dengan maknanya yang muncul. Maka diperoleh ada 10 ayat yang ada dalam setiap surah di juz 19 yang menjelaskan makna kualitas.[29]

Tabel 4. Maf'ul mutlaq (menjelaskan Makna kuantitas)

No	Nama Surah	Ayat ke
1	Al-mulk	10

Selain yang telah dijelaskan tentang makna-makna yang ada dalam *maf'ul mutlaq*, yang ke tiga adalah *maf'ul mutlaq* yang menjelaskan makna kuantitas yaitu tentang seberapa banyak perbuatan yang dilakukan atau berapa kali terjadi dan terulang.[30] Berdasarkan analisis terhadap surah-surah yang ada di juz 29. Ditemukan

hanya satu surah yang terdapat maf'ul mutlaq yang mengandung atau menjelaskan makna kuantitas yaitu pada surah al-mulk ayat 10.

Kata نيتوك merupakan *maf'ul mutlaq* yang menjelaskan kuantitas atau mubayyin lil adad. Sedangkan kata yang menyertainya adalah رصبالا yang mana hal ini menjelaskan tentang perbuatan melihat yang dilakukan sebanyak dua kali.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa maf'ul mutlaq yang memiliki tiga jenis makna ada pada surah dan ayat berikut ini. Maf'ul mutlaq yang menjelaskan makna penegas (taukid) terdapat dalam surah al-haqqah ayat 14, 44. Surah ayat Nuh 7, 17, dan 18. Surah al-mudassir ayat 14. Surah al-insan ayat 6, 14, 23, dan 28. Surah al-mursalat ayat 2, 3, dan 4.

Maf'ul mutlaq yang menjelaskan makna jenis/kualitas (bayan lina'u) berdasarkan analisis terdapat pada Al-haqqah ayat 10, Al-ma'arij ayat 5, Nuh ayat 9, Nuh ayat 22, Al-muzzammil ayat 4, Al-muzzammil ayat 8, Al-muzzammil ayat 10, Al-muzzammil ayat 11, Al-muzzammil ayat 16, Al-muzzammil ayat 20.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. N. Annisa and R. Safii, "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi," *Eloquence J. Foreign Lang. J. Foreign Lang.*, vol. 2, no. 2, pp. 313–328, 2023, doi: [10.58194/eloquence.v2i2.861](https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861).
- [2] Moh.Ismail, "Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *At-Ta'dib*, vol. 8, no. 2, p. 209, 2013, doi: <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>.
- [3] M. Rokhim, F. M. Oktaviani, and R. Safii, "Articulate Storyline Application: Development of Foreign Language Learning Media on the Aspects of Listening Skills," *Eloquence J. Foreign Langua*, vol. 2, no. 1, pp. 224–240, 2023, doi: [10.58194/eloquence.v2i1.670](https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.670).
- [4] Suleman D. Kadir, "Korelasi Bahasa dan Pikiran dalam Perpektif Al-qur'an," *Fikroh*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.294>.
- [5] E. Suryaningrat, "Erwin Suryaningrat, Bahasa Semit Sebagai Akar Sejarah Bahasa Arab 15," *Semit. Arab*, vol. 17, no. 1, pp. 15–28, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1177>.
- [6] A. Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam," *J. Pengemb. Ilmu Komun. dan Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 77–88, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>.
- [7] B. M. Mapping *et al.*, "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping," vol. 10, no. 1, pp. 116–129, 2021, doi: <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021>.
- [8] R. Safii, S. R. Shaleh, and C. P. Doni, "Uslub Kalam Khobar dan Insyah dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah dalam Al-Qur'an," *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 11, no. 2, p. 395, 2022, doi: [10.31314/ajamiy.11.2.395-406.2022](https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.395-406.2022).
- [9] A. Z. Adisianto, I. N. Rois, and F. R. Putri, "Orientasi Belajar Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0," *Pros. Semnasbama IV UM Jilid 1*, vol. 4, no. 1, pp. 206–214,

- 2020, [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/572>
- [10] A. Aris and S. Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *Tsaqafatuna*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: [10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37](https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37).
- [11] M. I. Fakhurrozy, "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua," *Semnasbama Semin. Nas. Bhs. Arab Mhs. V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fak. Sastra Univ. Negeri Malang*, vol. 2, no. 0, pp. 103–112, 2018.
- [12] Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Naskhi*, vol. 2, no. 1, pp. 40–58, 2020, doi: <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>.
- [13] N. J. Hosang and S. Rakian, "Analisis Kesulitan Belajar Goi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang," *Kompetensi*, vol. 3, no. 8, pp. 2502–2509, 2023, doi: [10.53682/kompetensi.v3i8.7499](https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i8.7499).
- [14] T. Fransisca, "Konsep I'rab dalam Ilmu Nahwu," *al Mahāra J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 65–82, 2015, doi: [10.14421/almahara.2015.011-04](https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-04).
- [15] N. Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 01, p. 10, 2018, doi: [10.32332/al-fathin.v1i01.1186](https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186).
- [16] H. Jamil, "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0," vol. 2, no. 1, pp. 30–39, 2020, doi: <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>.
- [17] M. Mu'izzuddin, "Implementasi Metode Qiyasiyah terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah," *An Nabighoh J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. 21, no. 01, p. 93, 2019, doi: [10.32332/an-nabighoh.v21i01.1608](https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1608).
- [18] M. Jundi, Y. Kasan, and S. D. Kadir, "Perbandingan Maf'ul Mutlaq Bahasa Arab dan Cognate Object Bahasa Inggris serta Analisis Sintaksis Maf'ul Mutlaq pada Juz 'Amma," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 2, pp. 153–178, 2021, doi: [10.32699/liar.v5i2.2190](https://doi.org/10.32699/liar.v5i2.2190).
- [19] S. P. Masruroh, M. Y. Ahmad Hasyim, and M. Nawawi, "Maf'ul Muthlaq (Absolute Object) dalam Kitab Shahih Al- Bukhari Juz 2 (Analisis Morfosintaksis)," *Lisanul Arab J. Arab. Learn. Teach.*, vol. 9, no. 1, pp. 32–37, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/39308>
- [20] C. A. Tjalau and R. Safii, "Kajian Historis: Corak Sastra Arab (Zaman Jahiliyah, Shadr Islam dan Umawiyah)," *Assuthur*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2019, doi: <https://doi.org/10.58194/as.v2i1.805>.
- [21] F. Mujayyanah, B. Prasetya, and N. Khosiah, "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim," *J. Penelit. IPTEKS*, vol. 6, no. 1, pp. 52–61, 2021, doi: <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>.
- [22] Muhammad Dalle and Muhammad Jundi, "Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu," *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 3, no. 2, pp. 57–68, 2021, doi: [10.47435/naskhi.v3i2.662](https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662).
- [23] P. P. Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," *Aif. Bandung*, 2016.
- [24] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*.
- [25] M. Gulayaini, *Jami' al-Durus*. 1993.
- [26] Karim, Zainal, and Zailani, "Kajian Literatur Maf'ul Mutlaq [Literature Review of Maf'ul Mutlaq]," *BITARA Int. J. ...*, vol. 3, no. 1, pp. 97–106, 2020, [Online]. Available: <http://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/107>
- [27] Hadi Nahar, *An-Nachwu a't-Tahtbiqi al-Juz al-Awwal*. 2008.
- [28] A. H. Hamzah and A. A. Sapar, "Limitasi I'rab dalam Penentuan Makna Ayat: Satu Analisis Linguistik Berkenaan Kekaburan Nahw," *Al-Dad J.*, vol. 6, no. 1, pp. 143–

172, 2022, doi: [10.22452/aldad.vol6no1.8](https://doi.org/10.22452/aldad.vol6no1.8).

- [29] M. S. Arwan and F. Ukhrawiyah, "Bentuk Dan Kedudukan Lafadz 'Kam' Dalam Ayat-Ayat Al-Quran," *Al Mi'yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 1, p. 37, 2020, doi: [10.35931/am.v3i1.166](https://doi.org/10.35931/am.v3i1.166).
- [30] Rokhati, D. Qutni, and H. Busri, "Maf'ulāt (Komplemen) Dalam Kitab Matan Al-Bukhārī Masykūl Juz 1," *Lisanul Arab - J. Arab. Learn. Teach.*, vol. 6, no. 4, p. 31, 2015, doi: <https://doi.org/10.15294/la.v4i1.7630>.